



## Pengaruh Ekspor dan Investasi Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan PDRB Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2022

**Reza Septiana**

Institut Agama Islam Negeri Metro

[rezaseptiana145@gmail.com](mailto:rezaseptiana145@gmail.com)

**Rayhan Ardiansyah**

Institut Agama Islam Negeri Metro

[rayhan24juni2003@gmail.com](mailto:rayhan24juni2003@gmail.com)

**Syintia Pertiwi**

Institut Agama Islam Negeri Metro

[syntiapertiwi12@gmail.com](mailto:syntiapertiwi12@gmail.com)

**Misfi Laili Rohmi**

Institut Agama Islam Negeri Metro

[misfilailirohmi@metrouniv.ac.id](mailto:misfilailirohmi@metrouniv.ac.id)

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara, Banjar Rejo, Batanghari, Kabupaten Lampung Timur,  
Lampung 34381

Korespondensi email : [misfilailirohmi@metrouniv.ac.id](mailto:misfilailirohmi@metrouniv.ac.id)

### **Abstract.**

*This study aims to describe how exports and foreign investment affect economic growth based on the GRDP of West Java province in 2015-2022. This research is a literature study that departs from quantitative methods using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). This research uses a multiple linear regression approach with SPSS data processing tools. The results of the F test show that simultaneously, exports and foreign investment do not have a significant effect on GRDP in West Java province. Partially, both of them do not have a significant influence on GRDP. The findings of this research underline the importance of considering other factors that may influence the level of GRDP in West Java. The implications of these findings also provide a basis for further research that could explore additional factors that may influence the relationship between these three variables.*

**Keywords:** Exports, Foreign Investment, GRDP

### **Abstrak.**

Studi ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana ekspor dan investasi luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB provinsi Jawa Barat tahun 2015-2022. Penelitian ini merupakan studi pustaka yang berangkat dari metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda dengan alat bantu olah data SPSS. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, ekspor dan investasi luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di provinsi Jawa Barat. Secara parsial, keduanya tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PDRB. Temuan penelitian ini menggaris bawahi pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi tingkat PDRB di Jawa Barat. Implikasi dari temuan ini juga memberikan landasan bagi penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi hubungan antara ketiga variabel tersebut.

**Kata kunci:** Ekspor, Investasi Luar negeri, PDRB

## **LATAR BELAKANG**

Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai pertumbuhan output, yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah (Wihastuti, 2008). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dan bukan gambaran keadaan perekonomian pada waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Boediono, 1999). Adapun penyebab utama pertumbuhan ekonomi yaitu stabilitas makroekonomi, inovasi, tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan, kestabilan politik, kondisi lingkungan, perdagangan internasional serta investasi.

Salah satu dari aktivitas perdagangan internasional adalah ekspor. Ekspor adalah keseluruhan barang dan jasa yang dijual suatu negara ke negara lain; di antaranya adalah barang, jasa, asuransi, dan jasa lainnya selama tahun tertentu (Sutedi, 2014). Investasi adalah komitmen terhadap berbagai aset atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memaksimalkan berbagai keuntungan yang timbul di masa yang akan datang. (Tendelilin, 2001). Kegiatan penanaman modal atau investasi dapat dilakukan di luar suatu negara maupun di dalam suatu negara. Investasi luar negeri mengacu pada proses di mana seseorang, bisnis, atau pemerintah dari satu negara melakukan investasi pada suatu aset atau proyek di negara lain, termasuk penjualan surat berharga, obligasi, properti, atau fasilitas produksi di luar batas negara (Krugman, 1991). Tujuannya bisa beragam, termasuk mencari peluang pertumbuhan yang lebih tinggi, atau mendapatkan akses ke pasar baru.

Dalam teori yang dikembangkan oleh kaum Neo-Klasik, investasi yang kuat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi, yang pada gilirannya dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Selanjutnya dalam teori Hecksher-Ohlin, negara yang memiliki tingkat ekspor yang tinggi cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat. Karena adanya peningkatan pendapatan dari penjualan barang dan jasa ke luar negeri, stimulasi permintaan domestik melalui peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan ekspor, serta efek pengembangan industri dan teknologi yang terkait dengan ekspor. Pertumbuhan ekonomi, ekspor dan investasi, saling terkait dalam mempengaruhi kesejahteraan ekonomi suatu negara. Permasalahannya adalah apakah pertumbuhan ekonomi yang meningkat selalu disebabkan

oleh nilai investasi dan ekspor yang meningkat pula, lalu ketika pertumbuhan ekonomi turun apakah hal itu juga diikuti oleh nilai investasi dan ekspor yang ikut turun juga.

Pertumbuhan ekonomi dapat ditunjukkan dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDRB). Salah satu alat ukur utama dalam implementasi pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan perekonomian (Smith, 2003). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tertentu maka semakin baik aktivitas ekonominya. Negara mana pun dapat mempercepat pertumbuhan yang ekonomi yang terhambat dengan meningkatkan dan memajukan nilai barang dan jasa (Fauziah & Khoerulloh, 2020). Data nilai ekspor, investasi asing dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB yang akan dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Ekspor, Investasi Asing dan PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2022**

Tahun	Ekspor (Usd)	Investasi Asing	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
2015	25693697.96	5738,7	1010986637.17
2016	25726659.14	5470,9	1087316682.68
2017	29205198.79	5142,9	1172794523.68
2018	30362912.07	5573,5	1268261165.59
2019	29927416.35	5881	1360960130.98
2020	26600282.19	4793,7	1347222485.02
2021	33881218.64	5217,7	1419735153.25
2022	38546588.21	6534,5	1559571098.83

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Barat

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) investasi asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi pada sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2022) menyatakan bahwa investasi asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Lalu dalam penelitiannya (Ginting, 2017) periode 2001-2015 kementerian perdagangan menyebutkan bahwa ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan dan memastikan kembali apakah investasi dan ekspor berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi khususnya di provinsi Jawa Barat pada periode 2015-2022 dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Ekspor**

Perdagangan ekspor adalah sistem pertukaran yang melibatkan perpindahan barang dari satu negara ke negara lain sambil meminimalkan potensi hambatan perdagangan. Ekspor adalah jumlah barang dan jasa yang dijual suatu negara ke negara lain, termasuk barang, jasa, dan asuransi pada tahun tertentu (Sutedi, 2014). Ekspor adalah pertukaran barang antara negara lain dan dunia usaha dalam negeri. Faktor terpenting yang mempengaruhi ekspor adalah kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang yang dapat dijual ke luar negeri (Sukirno, 1994). Kegiatan ekspor adalah salah satu yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar sektor industri yang akan mendorong sektor perekonomian dan industri lainnya. Pendapatan dari ekspor dan devisa merupakan sumber penting pembangunan nasional dan merupakan salah satu komponen utama pertumbuhan ekonomi. Ekspor merupakan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga mendorong suatu negara untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju (Smith, 2003).

### **2. Investasi Luar Negeri**

Dalam pengertian umum, investasi adalah menginvestasikan uang sekarang untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Dengan kata lain, investasi adalah awal dari setiap usaha bisnis, (Krugman, 1991;204) menyatakan bahwa investasi asing adalah model bisnis internasional di mana suatu perusahaan dari suatu negara melakukan merger atau memperluas operasinya ke negara lain. Oleh karena itu, tidak hanya pengalihan daya sumber saja, namun juga dilakukannya pengendalian terhadap perusahaan asing. (Dominick, 1997;469) menyatakan bahwa investasi asing langsung meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata yaitu investasi yang dilakukan pada aset tertentu, seperti membangun pabrik dan gudang, menjual berbagai jenis aset keuangan, membeli tanah untuk kebutuhan produksi, membeli berbagai alat manajemen persediaan, dan sebagainya. Penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen dan pihak investor (pemilik aset) tetap mempertahankan kontrol terhadap dana-dana yang sudah ditanamkannya, diikuti dengan keberadaan aset-aset ini. Investasi asing dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan

memperkenalkan teknologi, pengetahuan, dan model bisnis baru yang dapat meningkatkan produktivitas industri dan operasional sehari-hari. Namun dampaknya dapat bervariasi tergantung pada kebijakan investasi, kualitas infrastruktur, peraturan, dan kondisi perekonomian global.

### **3. Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Simon Kuznets dalam (Arsyad, 2010), pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari kemampuan suatu negara atau kenaikan kapasitas jangka panjang yang diperoleh dengan susah payah untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi warganya. Peningkatan kapasitas seperti ini dimungkinkan oleh adanya kemajuan, atau penyesuaian – penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologis terhadap berbagai keadaan yang ada. Pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan oleh peningkatan kapasitas produksi yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah (Adisasmita, 2013). Keadaan perekonomian menentukan kesehatan dan kesejahteraan suatu bangsa dan juga dapat berdampak global pada tingkat kohesi sosial. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menunjukkan seberapa baik upaya suatu negara dalam mengembangkan perekonomiannya. Kemajuan suatu perekonomian tertentu ditentukan oleh besar kecilnya produksi nasional.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Kasiram, 2010) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data. Variabel yang akan diteliti adalah ekspor (X1), investasi luar negeri (X2) dan pertumbuhan ekonomi (Y) di provinsi Jawa Barat tahun 2015-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data yang telah terkumpul akan melalui tahap uji asumsi klasik. Selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda (uji-t dan uji-F). berdasarkan nilai signifikansi lalu akan dilakukan uji determinasi. Analisis data yang digunakan adalah data analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji AsumsiKlasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau termasuk dalam sebaran normal. Atau dalam kata lain, uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada sudah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan atau tidak (Damanik & Sidauruk, 2020). Ketentuan mengambil keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, Jika nilai Sig. > 0,05 maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Sig < 0,05 maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		EKSPOR	INVESTASI ASING	PERTUMBUHAN EKONOMI
N		8	8	8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	29992996.6688	5544.1125	1278355984.6500
	Std. Deviation	4427835.31219	530.37508	181211620.52949
Most Extreme Differences	Absolute	.217	.138	.148
	Positive	.217	.138	.104
	Negative	-.166	-.100	-.148
Test Statistic		.217	.138	.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS, data di olah 2024

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu:

Ekspor (X1) : 0.200 > 0,05

Investasi Asing (X2) : 0.200 > 0,05

Pertumbuhan Ekonomi (Y) :  $0.200 > 0,05$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data Ekspor, Investasi Asing dan Pertumbuhan ekonomi(X1,X2,Y) berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, peneliti melakukan pengujian *Glejser* melalui SPSS . Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Tabel berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	334219899.6 92	189910313.7 46		1.760	.139
	EKSPOR	-1.895	4.998	-.175	-.379	.720
	INVESTASI ASING	-37583.105	41724.065	-.417	-.901	.409

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Spss, data diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Pada output terlihat nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu:

Ekspor (X1) :  $0,720 > 0.05$

Investasi Asing (X2) :  $0,409 > 0.05$

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan pada variabel X1 dan X2 tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

## 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 maka data bebas dari gejala multikolinieritas. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EKSPOR	.664	1.506
	INVESTASI ASING	.664	1.506

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber: SPSS, data diolah 2024

Tabel di atas menghasilkan nilai Tolerance 0,664 > 0,100 dan nilai VIF 1,506 < 10,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak, perlu dilakukan uji autokorelasi *Durbin Watson test* dengan SPSS. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika nilai  $D_u < d < 4 - d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi. Dimana Nilai  $D_u$  didapat dari melihat tabel Dw dengan

$N$  = jumlah data (tahun)

$K$  = jumlah variabel bebas

Tabel berikut menunjukkan hasil uji Autokorelasi:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 <sup>a</sup>	.966	.932	12045332.81 937	2.108

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI ASING, EKSPOR

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: SPSS, data diolah 2024



Dapat dilihat pada tabel, Nilai Durbin Watson sebesar 2,108. Nilai Du pada tabel Durbin Watson adalah 1,7771 sementara nilai  $4-Du = 4 - 1,7771 = 2,222$ . Nilai Durbin Watson sebesar 2,108 berada diantara Du dan  $4-Du$  ( $1,7771 \dots 2,108 \dots 2,222$ ) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Tabel tersebut dihasilkan menggunakan kombinasi LAG\_Y pada dependent variabel serta X1, X2 dan Y pada independent variable, hal ini disebabkan karena pada kombinasi aslinya nilai Durbin Watson menunjukkan adanya gejala autokorelasi sehingga peneliti menggunakan kombinasi lainnya untuk mendapatkan nilai Durbin Watson yang sesuai dan pastinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melalui tahap uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda, yaitu uji-t dan uji-F.

#### 1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut (Sugiyono, 2012) pengujian koefisien regresi secara parsial (uji-T) bertujuan mengetahui apakah persamaan model regresi yang terbentuk secara parsial variabel-variabel bebasnya (X1 dan X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Hasil dari uji-t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-307878523.226	114856142.863		-2.681	.055
	EKSPOR	1.550	3.743	.147	.414	.700
	INVESTASI ASING	61417.299	29065.404	.752	2.113	.102

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: Spss, data diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda (uji-t) secara parsial atau sendiri sendiri antar variabel bebas dan variabel terikat.

- Variabel Ekspor (X1) menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,700 > 0,05$  yang artinya, ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Variabel Investasi Luar Negeri (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,102 > 0,05$  dalam kata lain investasi luar negeri juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji- F)

Penggunaan uji-F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X1 dan X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas (Y) (Suharyadi & Purwanto, 2009). Ketentuan uji F adalah sebagai berikut

- a. Jika Probabilitas (F-Statistik)  $< 0,05$  maka dikatakan signifikan. Artinya hipotesis diterima artinya variabel bebas (X1, X2 dan X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Variabel terikat (Y).
- b. Jika Probabilitas (F-statistik)  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Artinya, semua variabel bebas (X1 dan X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil dari uji-F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji-F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95400479812 89616.000	2	47700239906 44808.000	5.767	.066 <sup>b</sup>
	Residual	33084384918 77707.000	4	82710962296 9426.800		
	Total	12848486473 167324.000	6			

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda (uji-F) secara simultan. Terlihat pada nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu  $0,066 > 0,05$ . Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Ekspor dan Investasi Asing secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 3. Nilai Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kuatnya hubungan dan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2021). Uji koefisien determinasi merupakan suatu uji yang dilakukan guna melihat seberapa besar kontribusi variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) dalam bentuk persentase. Apabila nilai R square nol maka artinya tidak ada pengaruh kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika semakin tinggi nilai R square maka semakin besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8. Hasil Uji R Square

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 <sup>a</sup>	.743	.614	28759513.60801

a. Predictors: (Constant), INVESTASI ASING, EKSPOR

Sumber: Spss, data diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,862 yang berarti variabel independen (X1, X2 dan X3) mampu memberikan penjelasan secara bersama-sama terhadap variabel dependen sebesar 86,2%

Selanjutnya berdasarkan hasil uji koefisien detrmniasi dapat dilihat nilai R square sebesar 0,743, jika angka tersebut dibulatkan menjadi bentuk persen adalah  $0,743 \times 100 = 74,3\%$ , yang berarti kontribusi variabel independen yaitu Nilai Ekspor dan Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan PDRB provinsi Jawa Barat adalah sebesar 74,3%. Sedangkan sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Akan tetapi, berdasarkan uji F, diketahui secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sehingga nilai koefisien determinasi ini dapat diabaikan.

## **Pembahasan**

Setelah melalui berbagai tahap pengujian, dimana pengaruh ekspor dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Jawa Barat diketahui, maka peneliti berupaya membahas kedua variabel bebas tersebut dan pengaruhnya terhadap variabel terikat.

### **1. Variabel Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Penelitian ini mendapatkan hasil analisis yang menyatakan bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat diketahui salah satunya dengan melihat Nilai Ekspor provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 sampai 2019 yang mengalami penurunan, tetapi pada sisi lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berperan menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi justru mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.268.261.165,59 triliun rupiah menjadi 1.360.960.130,98 triliun rupiah, khusus pada komponen pengeluaran atas harga berlaku. Fakta tersebut menandakan bahwa nilai Ekspor tidak searah dengan pertumbuhan ekonomi karena pada saat nilai ekspor turun, justru pertumbuhan ekonomi naik. Ekspor memanglah menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi pada penelitian yang kami lakukan menghasilkan pernyataan bahwa nilai ekspor di Jawa Barat belum mampu menjadi salah satu faktor yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat pada tahun 2015-2022.

Nilai ekspor tidaklah selalu menjadi faktor utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, memang benar jika ekspor memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan membuka pasar baru, meningkatkan pendapatan, dan mendorong investasi. Namun, ada banyak faktor lain yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi dalam infrastruktur, regulasi pemerintah, dan faktor-faktor internal lainnya. Jadi, memanglah nilai ekspor penting untuk memberikan sumbangan untuk laju pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang, 2023) pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa nilai ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2. Variabel Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini menunjukkan hasil analisis yang juga menyimpulkan bahwa investasi asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat pada data asli, investasi asing pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan, dan pada waktu yang sama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berperan menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi justru mengalami peningkatan, khusus pada komponen pengeluaran atas harga berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa nilai investasi asing tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi, karena pada saat pertumbuhan ekonomi meningkat, justru nilai investasi asing menurun. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,102 yang ternyata lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua dengan ini ditolak, karena dari hasil tersebut terlihat bahwa tidak ada pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

Investasi asing dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan membawa modal baru, teknologi baru, dan keahlian manajerial. Namun, dampaknya dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk kebijakan pemerintah, sektor yang menerima investasi, dan kondisi ekonomi global. Walaupun demikian, investasi asing bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan keberhasilan investasi tersebut juga tergantung pada berbagai faktor lain dalam perekonomian.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nadzir & Kenda, 2023) yang menyatakan bahwa investasi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal serupa juga dihasilkan dari penelitian (Hutapea & Priharjanto, 2022) yang menghasilkan kesimpulan bahwa masuknya investasi luar negeri belum menjadi faktor yang mendorong perekonomian regional pada tiap-tiap provinsi di Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai signifikans variabel ekspor (X1) adalah sebesar  $0,700 > 0,05$  yang artinya ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat 8 tahun terakhir. Selanjutnya variabel Investasi Luar Negeri (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,102 > 0,05$  dalam kata lain investasi luar negeri juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat pada 8 tahun terakhir. Secara simultan,

kedua variabel bebas tersebut yaitu Ekspor (X1) dan Investasi Asing (X2) secara bersama-sama tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2015-2022 sebagai variabel terikat.

Kekurangan penelitian ini terletak pada data *time series* yang digunakan sebagai data sekunder, karena jangka waktu yang digunakan untuk menganalisis cukup singkat yaitu 8 tahun. Sehingga saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini adalah:

Pertama, untuk peneliti selanjutnya dianjurkan kiranya untuk menambahkan lagi *time series* yang akan digunakan untuk meneliti, sehingga hasil analisis yang akan dihasilkan lebih akurat. Kedua, peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan lagi variabel bebas yang akan digunakan untuk dianalisis, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti impor, inflasi, investasi dalam negeri dan lainnya yang dianggap dapat mendorong atau menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Ketiga, pemerintah sebagai penyelenggara negara untuk memperbaiki kebijakan perdagangan, investasi dan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan dampak positif ekspor dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Graha Ilmu.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). UPP STIM.
- Astuti, P. W. (2018). *ANALISIS PENGARUH INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia* ).
- Boediono. (1999). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi: Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE Yogyakarta.
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358. <https://doi.org/10.46930/Ojsuda.V28i3.800>
- Dominick, S. (1997). *Ekonomi Internasional, alih bahasa oleh Haris Munandar* (5th ed.). Erlangga.
- Fauzi, A. (2022). *Pengaruh investasi(total PDMN dan PMA) Pendapatan asli daerah dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi lampung tahun 2011-2020 dalam perspektif ekonomi islam*.
- Fauziah, E. S., & Khoerulloh, A. K. (2020). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening. *Khazanah Sosial*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.15575/ks.v2i1.8191>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Undip.

- Ginting, A. M. (2017). *Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 1–20.
- Hutapea, B. C., & Priharjanto, A. (2022). *Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Dana Perimbangan Terhadap Perekonomian Regional*. 6(2), 409–427.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif*. UIN MALIKI PRESS.
- Krugman. (1991). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan (terjemahan)*. Rajawali Press.
- Nadzir, M., & Kenda, A. S. (2023). *Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri : Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. 317–328.
- Situmorang, E. (2023). *Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara*. 5(2), 15–20.
- Smith, T. dan. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi kede).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Salemba Empat.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Fakultas Ekonomi UI.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika terapan : teori & aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset.
- Sutedi, A. (2014). *Hukum Ekspor Impor* (1st ed.). Raih Asa Sukses.
- Tendelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (1st ed.). BPFE Yogyakarta.
- Wihastuti, A. M. dan L. (2008). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9, 44–45.